

**PENGETAHUAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER DAN
PERILAKU PENCEGAHAN**
**KNOWLEDGE OF CORONARY HEART DISEASE RISK FACTORS AND
PREVENTIVE BEHAVIORS**

¹ Hanny Ika Virgo Silviana* | ² Berliany Venny Sipollo | ³ Anastasia Sri Sulartri | ⁴ Ifa Pannya Sakti

¹ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, e-mail: hannyikaa0509@gmail.com

² Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, e-mail: berlianyvennysipollo@gmail.com

³ Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, e-mail: felisitasmisc@gmail.com

⁴ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, e-mail: ifapannya@gmail.com

*Corresponding Author: hannyikaa0509@gmail.com

ARTICLE INFO

Article Received: August, 2024

Article Accepted: September, 2024

Article Published: July, 2025

ISSN (Print): 2088-6098

ISSN (Online): 2550-0538

Website:

<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:

jkm Malang@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.36916/jkm>

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan yang dimiliki keluarga dapat digunakan untuk mengadopsi perilaku pencegahan yang efektif untuk melindungi lansia penyandang *hiperkolesterolemia* dari penyakit jantung koroner.

Tujuan: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan yang diterapkan oleh keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

Metode: Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sejumlah 50 responden sebagai sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Responden diberikan kuesioner *Heart Disease Fact Questionnaire* (HDFQ) dan *Coronary Heart Disease Preventive Behaviors Questionnaire* untuk selanjutnya data dilaksanakan analisis menggunakan uji Korelasi *Spearman's Rho*.

Hasil: Penelitian menunjukkan sebanyak 84% responden memiliki pengetahuan baik perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dan 60% responden menunjukkan perilaku pencegahan cukup. Hasil pelaksanaan uji Korelasi diperoleh $p\text{-value} = 0.014$ ($p < 0.05$), sehingga penelitian menunjukkan adanya keterkaitan pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan yang diterapkan.

Implikasi: Penelitian memberi petunjuk bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan perihal faktor risiko PJK yang berperan dalam membentuk dan memotivasi perilaku pencegahan PJK yang diterapkan oleh keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

Kata Kunci: *Hiperkolesterolemia*; Pengetahuan; Penyakit Jantung Koroner; Perilaku, Pencegahan

ABSTRACT

Background: The knowledge possessed by families can be used to adopt effective preventive behaviors to protect elderly individuals with hypercholesterolemia from coronary heart disease.

Purpose: This research sought to identify the association between families' knowledge of coronary heart disease risk factors and their preventive behaviors of elderly individuals with hypercholesterolemia in RW 10, Bandungrejosari Village, Malang City.

Methods: This quantitative correlational research involved 50 respondents selected using total sampling technique. Respondents were given the Heart Disease Fact Questionnaire (HDFQ) and the Coronary Heart Disease Preventive Behaviors Questionnaire. The data were then analyzed using Spearman's Rho correlation test

Result: The research found that 84% of respondents had good knowledge about the coronary heart disease risk factors, and 60% demonstrate adequate preventive behaviors. The correlation test resulted in a $p\text{-value}$ of 0.014 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge of coronary heart disease risk factors and preventive behaviors applied.

Implication: *The research shows that knowledge of coronary heart disease risk factors plays a role in shaping and motivating preventive behaviors applied by families of elderly individuals with hyper-cholesterolemia in RW 10, Bandungrejosari Village, Malang City.*

Keywords: *Hypercholesterolemia; Knowledge; Coronary Heart Disease; Preventive Behaviors*

LATAR BELAKANG

Lansia yakni seseorang yang secara usia sudah mencapai > 60 tahun serta memasuki tahap akhir kehidupan dengan proses *aging* atau penuaan alami yang terus-menerus. Penuaan ini menyebabkan perubahan fisiologis seperti penurunan fungsi organ yang meningkatkan risiko penyakit degeneratif (Sari et al., 2020). Termasuk *hiperkolesterolemia*, yaitu kelainan pada proses pengolahan lemak tubuh yang ditandai dengan kenaikan jumlah kolesterol total darah yang melampaui ambang batas normal, yakni > 200 mg/dL (*National Cholesterol Education Program*, 2001). Bertambahnya usia seseorang meningkatkan kemungkinan terjadinya *hiperkolesterolemia* (Rahmawati et al., 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, persentase kadar kolesterol total mengalami adanya peningkatan di rentang usia 55 – 64 tahun serta 65 – 74 tahun (Prastiwi et al., 2021).

Masalah yang ditemukan adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat perihal faktor risiko penyakit jantung koroner, terbukti dari hasil skor *Heart Disease Fact Questionnaire* yang menunjukkan persentase sebesar 64.28%, dengan rata-rata persentase 47.62% dari skor maksimal 100% (Tarawan et al., 2020). Kolesterol telah terbukti dapat merusak dan mengubah struktur vaskular, yang selanjutnya mengganggu fungsi endotel serta memicu pembentukan lesi, plak, oklusi, dan emboli (Widiyono et al., 2021). Penumpukan kolesterol karena *hiperkolesterolemia* dapat menyebabkan dinding vaskular menjadi sempit, lemah, atau rusak. Kenaikan kadar kolesterol total akan meningkatkan risiko penyakit jantung iskemik, khususnya penyakit jantung koroner (Jeong et al., 2018). Menurut *American Heart Association* (2018), sekitar 82% kasus penyakit jantung koroner pada usia > 65 tahun berkontribusi pada peningkatan angka mortalitas karena jantung mengalami perubahan fisiologis. Kelompok usia 65 – 74 tahun memiliki tingkat kematian tertinggi akibat penyakit jantung koroner (Rachmawati et al., 2021).

Selain kesadaran diri lansia, peran keluarga juga sangat penting dalam menjaga kesehatan mereka, khususnya dalam mengenali masalah seperti *hiperkolesterolemia* yang merupakan faktor utama penyakit jantung koroner. Pengetahuan keluarga perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan

tindakan pencegahan yang diperlukan, termasuk pengelolaan gaya hidup sehat (Suri, 2021 & Suwaryo et al., 2023). Namun, seringkali keluarga kurang memiliki pengetahuan memadai mengenai kondisi kesehatan lansia, sehingga kesadaran akan pentingnya pengendalian faktor risiko dan langkah pencegahan menjadi rendah. Studi menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keluarga dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari perawatan medis dan mengabaikan gejala awal penyakit. Peningkatan pengetahuan keluarga tentang kesehatan lansia dapat mendorong perubahan perilaku positif, ketika keluarga memahami risiko dan cara pencegahan, maka keluarga lebih cenderung menerapkan pola hidup sehat, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang sehat pada lansia (Citra Trisartiaka et al., 2022).

Data dari Posyandu Lansia RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang mengindikasikan bahwa *hiperkolesterolemia* menjadi masalah kesehatan pada lansia di wilayah tersebut. Mengingat pentingnya pencegahan penyakit jantung koroner untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi beban penyakit, pemahaman keluarga perihal faktor risiko dan perilaku pencegahan menjadi sangat krusial. Penelitian ini secara tujuan untuk melihat keterkaitan pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan yang diterapkan oleh keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode korelasi dan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data dilaksanakan di cakupan wilayah RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang selama 3 minggu dari 19 Juni–9 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari keluarga yang memiliki lansia penderita *hiperkolesterolemia* yang terdaftar dalam data Posyandu Lansia RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang, dengan total 50 lansia. Sampel penelitian ini melibatkan seluruh 50 keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* tersebut, yang dipilih secara menyeluruh menggunakan teknik *total sampling* untuk memastikan representasi penuh dari populasi yang ada. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk responden adalah sebagai berikut: (1) Anggota keluarga dengan lansia berusia ≥ 60 tahun dan menyandang *hiperkolesterolemia* dengan kadar kolesterol total yakni ≥ 200 mg/dL; (2) Anggota keluarga yang merawat lansia penyandang *hiperkolesterolemia*; (3) Tinggal di wilayah RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang; dan (4) Bersedia menjadi responden penelitian.

Data mengenai lansia penyandang *hiperkolesterolemia* yang rutin menghadiri Posyandu Lansia diperoleh terlebih dahulu, kemudian keluarga lansia yang dipilih sebagai responden diberikan *informed consent* dan lembar kuesioner. Peneliti menggunakan *Heart Disease Fact Questionnaire* untuk mengetahui pengetahuan keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* perihal faktor risiko penyakit jantung koroner. Keseluruhan total skor untuk tingkat pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dilaksanakan penghitungan dengan melakukan penjumlahan total jawaban yang benar, kemudian hasilnya dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus untuk menentukan kategori pengetahuan. Ditambah dengan *Coronary Heart Disease Preventive Behaviors Questionnaire* untuk menilai perilaku kesehatan yang berhubungan dengan pencegahan penyakit jantung koroner. Peneliti melakukan penilaian terhadap setiap item perilaku pencegahan penyakit jantung koroner, yang masing-masing memiliki poin berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh keluarga, apakah itu tergolong kurang/cukup/baik. Hasil penilaian tersebut kemudian dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan tingkat perilaku pencegahan yang dilakukan.

Data yang sudah didapat selanjutnya dilaksanakan analisis mempergunakan uji Korelasi *Spearman's Rho* dengan (α) 5% atau 0,05 yang diolah melalui program SPSS Versi 25. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo telah memberikan persetujuan etika untuk penelitian ini yang tercatat pada nomor: "035/KEPK-UNHASA/V/2024".

HASIL

Setelah dilakukan penelitian pada keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang, data yang diperoleh selanjutnya diolah dan didapatkan hasil yang dijabarkan melalui cakupan tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
Remaja (10 – 19 tahun)	2	4.0
Dewasa (20 – 44 tahun)	32	64.0
Pra Lansia (45 – 59 tahun)	5	10.0
Lansia ($\geq$ 60 tahun)	11	22.0
Total	50	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	30.0
Perempuan	35	70.0
Total	50	100.0
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0.0

SLTP	3	6.0
SLTA	31	62.0
Perguruan Tinggi	16	32.0
Total	50	100.0
Pekerjaan		
Apoteker	1	2.0
Guru	2	4.0
Ibu Rumah Tangga	12	24.0
Karyawan	3	6.0
Kuli	1	2.0
Ojek	2	4.0
Pedagang	7	14.0
Pelajar	2	4.0
Perawat	4	8.0
Polisi	1	2.0
Swasta	11	22.0
Tidak Bekerja	4	8.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2024 (n=50)

Didasarkan penjabaran Tabel 1 didapatkan hasil mayoritas karakteristik responden berusia 20 – 44 tahun atau berada pada usia dewasa sebanyak 32 responden (64%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (70%), berpendidikan terakhir SLTA sebanyak 31 orang (62%), dan bekerja menjadi ibu rumah tangga sebanyak 12 responden (24%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan Perihal Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner	Frekuensi	Persen (%)
Baik	42	84.0
Cukup	8	16.0
Kurang	0	0.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2024 (n=50)

Didasarkan penjabaran Tabel 2 didapatkan hasil hampir seluruh keluarga dengan lansia penyandang *hiperkolesterolemia* memiliki pengetahuan baik perihal faktor risiko penyakit jantung koroner sebanyak 42 responden (84%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup perihal faktor risiko penyakit jantung koroner sebanyak 8 responden (16%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan

Perilaku Pencegahan Terjadinya Penyakit Jantung Koroner	Frekuensi	Persen (%)
Baik	20	40.0
Cukup	30	60.0
Kurang	0	0.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer, 2024 (n=50)

Didasarkan penjabaran Tabel 3 didapatkan hasil lebih dari sebagian keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* menunjukkan perilaku pencegahan cukup terjadinya penyakit jantung koroner sebanyak 30 responden (60%) dan sisanya menunjukkan perilaku pencegahan baik terjadinya penyakit jantung koroner sebanyak 20 responden (40%).

Tabel 4. Keterkaitan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan						Total		p-value	rho
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	n	%	n	%				
Baik	18	36.0	24	48.0	0	0.0	42	84.0	0.014	0.345
Cukup	2	4.0	6	12.0	0	0.0	8	16.0		
Kurang	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
Total	20	40.0	30	60.0	0	0.0	50	100.0		

Sumber: Data Primer, 2024 (n=50)

Hasil analisa bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan pengetahuan perihai faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan yang diterapkan oleh keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang. Pada Tabel 4 didapatkan hasil pelaksanaan uji Korelasi *Spearman's Rho* didapat *p-value* yang besarnya $0.014 < 0.05$, yang artinya nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi (α) 5% atau 0.05. Hasil ini memberi petunjuk terdapat keterkaitan pengetahuan perihai faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan pada keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian yang dijabarkan melalui Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 42 responden (84%) memiliki pengetahuan baik perihai faktor risiko penyakit jantung koroner. Pengetahuan yang baik perihai faktor risiko penyakit jantung koroner yang dimiliki keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* dapat memungkinkan keluarga untuk lebih proaktif dalam mencegah perkembangan penyakit jantung koroner. Mereka dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan perilaku pencegahan melalui pengetahuan yang mereka miliki. Pengetahuan yang baik dapat menjadikan keluarga lebih efisien dalam mengelola kondisi kesehatan lansia. Hal ini berpotensi mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Triyono et al., 2025).

Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil riset sebelumnya (Awi et al., 2021a) yang memberi petunjuk bahwa responden yang dominan (79.5%) memiliki pengetahuan baik perihai faktor risiko penyakit jantung koroner. Pengetahuan ini sifatnya sangat penting dalam memberikan kesadaran akan risiko, sehingga individu bisa melaksanakan pengontrolan dihadapkan dengan faktor berupa risiko penyakit jantung koroner. Pengetahuan adalah suatu kunci untuk melakukan pembentukan pemahaman serta kesadaran yang kedua hal tersebut memberi dorongan berubahnya perilaku di aspek kesehatan (Ammouri et al., 2018dalam Awi et al., 2021b).

Dijabarkan melalui Tabel 1, hasil pelaksanaan penelitian tentang data demografi memberi petunjuk bahwa paling banyak responden adanya di rentang usia 20 – 44 tahun yaitu sejumlah 32 responden (64%) atau berada pada usia dewasa. Usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, seseorang biasanya mengumpulkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang meningkatkan pengetahuan umum. Menurut *United Nations* (2019) yang menyebutkan bahwa kemampuan kognitif, termasuk pemrosesan informasi dan pemecahan masalah, mencapai puncaknya di usia dewasa yang dapat memperbaiki kapasitas pemahaman dan penyimpanan pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, paling banyak responden berpendidikan SLTA sejumlah 31 responden (62%). Pendidikan memberi pengaruh pengetahuan, sikap, serta pengambilan keputusan. Jika pengetahuan yang dipunyai seseorang secara nilai semakin tinggi, maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Tarawan et al., (2020) menemukan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah cenderung kesulitan menerima hal baru, sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi lebih terbuka dan mudah beradaptasi yang dapat meningkatkan kesehatan mereka.

Didasarkan dengan pekerjaan, pihak responden yang paling banyak yakni menjadi ibu rumah tangga sejumlah 12 responden (24%). Penelitian yang dilakukan Rosidawati et al., (2022) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kepedulian yang secara nilai tinggi serta rasa tanggung jawab besar terhadap kesehatan anggota keluarga mereka. Ibu rumah tangga sering menjadikan kesehatan keluarga sebagai prioritas utama, sehingga mendorong mereka untuk mencari informasi terkait risiko penyakit jantung koroner demi meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Hasil pelaksanaan penelitian yang dijabarkan melalui cakupan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 30 responden (60%) memiliki perilaku pencegahan cukup terhadap terjadinya penyakit jantung koroner. Data yang diperoleh memberi petunjuk bahwa keluarga mampu dalam melaksanakan perilaku pencegahan kejadian munculnya penyakit jantung koroner di kalangan lansia penyandang *hiperkolesterolemia* yang mereka rawat dengan keadaan lansia yang cukup baik dalam perilaku merokok, mempertahankan Indeks Massa Tubuh dalam rentang normal, melaksanakan aktivitas di aspek fisik dengan cara teratur, menjaga diet, serta melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin dengan cek kadar kolesterol, tekanan darah, dan glukosa darah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku

pencegahan cukup mencerminkan adanya kesadaran dan usaha yang telah dilakukan oleh keluarga.

Sebagian besar individu (53.7%) memiliki perilaku positif terkait penyakit jantung koroner. Pengetahuan dan sikap yang baik terbukti berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan pencegahan penyakit jantung koroner. Meski demikian, ada sejumlah aspek perilaku yang masih perlu dilaksanakan peningkatan, seperti konsumsi buah dan ikan, pengurangan garam, peningkatan aktivitas fisik, serta menjaga perilaku positif yang sudah ada (Komariah et al., 2021).

Hasil pelaksanaan penelitian yang dijabarkan di Tabel 4, bahwa hampir sebagian pihak responden (48%) memiliki pengetahuan baik perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan menunjukkan perilaku pencegahan cukup. Hasil pengujian Korelasi *Spearman's Rho* diperoleh *p-value* $0.014 < 0.05$, memberi petunjuk adanya keterkaitan pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan pada keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

Pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner secara sifat sangat penting bagi keluarga dalam menentukan dan menerapkan perilaku pencegahan yang efektif. Keluarga yang memahami risiko ini dapat membuat keputusan tepat dan aktif dalam pencegahan, serta memberikan edukasi yang diperlukan kepada lansia penyandang *hiperkolesterolemia* yang mereka rawat dalam penerapan gaya hidup sehat. Dengan pengetahuan yang baik, keluarga dapat membantu merencanakan makanan sehat, mendorong aktivitas fisik, mengelola stres, dan memastikan lansia mengikuti rekomendasi medis dan pemeriksaan kesehatan secara teratur (Renityas, 2019).

Data yang diperoleh selaras dengan penelitian terdahulu milik Yogyanti et al., (2022), yang menyatakan bahwasanya 50.8% responden memiliki tingkatan pengetahuan yang tinggi perihal penyakit jantung koroner, serta 60.3% responden memperlihatkan perilaku yang dinilai positif kaitannya dengan pencegahan penyakit jantung koroner. Karakteristik klinis yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perihal penyakit jantung koroner meliputi riwayat penyakit jantung koroner, kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, serta kadar kolesterol. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa tingkat pengetahuan perihal penyakit jantung koroner memiliki kaitan yang kuat dengan perilaku pencegahan penyakit tersebut.

Dilihat dari derajat kemaknaan nilai *rho*, hasil menunjukkan 0.345 bermakna korelasi positif yang lemah. Hal ini secara arti mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan yang

cenderung bernilai positif antara sejumlah dua variabel, dimana ketika nilai variabel independen meningkat, kemungkinan besar nilai variabel dependennya juga meningkat. Namun, keterkaitan tersebut tidak terlalu kuat, sehingga variabel-variabel tersebut tidak selalu bergerak bersama-sama secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 memiliki pengetahuan baik perihal faktor risiko penyakit jantung koroner, keterkaitan antar variabel yang terukur menunjukkan korelasi yang lemah. Meskipun pengetahuan keluarga sudah memadai, motivasi untuk mengubah perilaku masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor budaya dan sosial di lingkungan tersebut, dimana kebiasaan lama dan pola hidup yang kurang sehat telah mengakar kuat dan sulit diubah hanya dengan pengetahuan saja. Kesadaran akan urgensi pencegahan penyakit jantung koroner juga belum sepenuhnya melekat, terutama karena lansia dan keluarga belum merasakan dampak langsung dari risiko tersebut, sehingga perilaku pencegahan seringkali dianggap kurang prioritas. Di samping itu, keterbatasan sumber daya serta dukungan dari lingkungan turut menjadi kendala untuk menerapkan perilaku pencegahan. Dengan demikian, meskipun pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner ada, hal itu tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku pencegahan yang diambil oleh keluarga.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian Negesa et al., (2020) ditunjukkan bahwa sebanyak 54% responden memiliki pengetahuan yang optimal perihal faktor risiko kardiovaskular (skor rata-rata HDFQ $\geq 70\%$). Sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang signifikan tentang fakta bahwa usia, merokok, berat badan yang berlebih, serta tekanan darah tinggi berperan sebagai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Melalui penelitian ini, perilaku risiko kardiovaskular dinilai dari 5 indikator dan didapatkan hasil bahwa 51.9% dari responden memiliki 2 perilaku risiko kardiovaskular. Pengetahuan saja tidak cukup, persepsi dan sikap individu terhadap perilaku kesehatan juga merupakan prediktor penting dari perilaku gaya hidup sehat. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang menentukan perilaku kesehatan, termasuk persepsi dan keyakinan individu mengenai penyakit dan faktor risiko.

Hasil penelitian ini memberikan arahan penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga dan komunitas. Perawat harus memahami bahwa peningkatan di aspek pengetahuan saja tidak cukup untuk melakukan perubahan perilaku pencegahan penyakit jantung koroner pada keluarga lansia. Oleh

karena itu, intervensi keperawatan perlu dirancang secara komprehensif dengan pendekatan yang meliputi peningkatan motivasi dan kesadaran, pendekatan budaya dan sosial, fasilitasi akses ke sumber daya pendukung, dan kolaborasi multidisiplin. Dengan demikian, perawat dapat memainkan peran sentral dalam memfasilitasi perubahan perilaku yang berkelanjutan, tidak hanya melalui edukasi tetapi juga dengan pemberdayaan keluarga dan komunitas .(Widagda, 2016)

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diberi perhatian. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil memberi batasan generalisasi hasil ke populasi yang cakupannya lebih luas. Kedua, penggunaan metode survei kuesioner yang mengandalkan *self-report* berpotensi untuk memberikan timbulnya bias sosial, dimana pihak responden mungkin memberi jawaban yang dianggap benar secara sosial daripada perilaku sebenarnya. Ketiga, penelitian ini tidak mengeksplorasi faktor psikososial lain, seperti sikap, norma sosial, dan dukungan sosial yang juga berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, responden memiliki pengetahuan baik perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dan menunjukkan perilaku pencegahan cukup. Temuan penelitian mengungkapkan terdapat keterkaitan pengetahuan perihal faktor risiko penyakit jantung koroner dengan perilaku pencegahan pada keluarga lansia penyandang *hiperkolesterolemia* di RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam dunia keperawatan sebagai dasar untuk meningkatkan intervensi berbasis keluarga dalam pengelolaan kesehatan lansia penyandang *hiperkolesterolemia*. Salah satu dari langkah yang bisa dilaksanakan yakni melalui edukasi keluarga, dimana perawat dapat menyelenggarakan program pendidikan kaitannya dengan faktor risiko penyakit jantung koroner dan pentingnya perilaku pencegahan, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pengelolaan stress. Pengetahuan yang baik akan membantu keluarga lebih proaktif dalam mendukung lansia.

Intervensi berbasis komunitas juga menjadi langkah penting, misalnya dengan mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kegiatan Posyandu Lansia di RW 10 untuk memberikan edukasi rutin tentang pengelolaan *hiperkolesterolemia* dan pencegahan penyakit jantung koroner. Perawat dapat memfasilitasi sesi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan gaya hidup sehat bagi lansia. Selain itu,

pendampingan lansia melalui monitoring kesehatan secara berkala dan pemberian dukungan psikologis kepada lansia serta keluarga dapat membantu meningkatkan motivasi mereka untuk mengubah kebiasaan yang kurang sehat. Implementasi ini juga dapat diperkuat dengan pengembangan protokol keperawatan berbasis keluarga serta kolaborasi multidisiplin dengan ahli gizi, fisioterapis, dan psikolog untuk mendukung program pencegahan penyakit jantung koroner secara holistik

DAFTAR PUSTAKA

- Ammouri, A. A., Abu Raddaha, A. H., Tailakh, A., Kamanyire, J., Achora, S., & Isac, C. (2018). Risk Knowledge and Awareness of Coronary Heart Disease, and Health Promotion Behaviors Among Adults in Oman. *Research and Theory for Nursing Practice*, 32(1), 46–62. <https://doi.org/10.1891/0000-000Y.32.1.46>
- Awi, T., Darliana, D., & Ahyana. (2021a). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKep*, 5(1), 162–167. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18215/8460>
- Awi, T., Darliana, D., & Ahyana. (2021b). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1), 162–167. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/18215>
- Citra Trisartiaka, R., Agustina, F., Al-Ma', A. K., & Baturaja, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Lansia dalam Upaya Pengontrolan Kadar Kolesterol. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 100–108. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Jeong, S., Choi, S., Kim, K., Kim, S. M., Lee, G., Park, S. Y., Kim, Y., Son, J. S., Yun, J., & Park, S. M. (2018). Effect of Change in Total Cholesterol Levels on Cardiovascular Disease Among Young Adults. *Journal of the American Heart Association*, 7(12). <https://doi.org/10.1161/JAHA.118.008819>
- Komariah, M., Fitriani, A., Rukmasari, E. A., & Yulianita Henny. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terkait Penyakit Jantung Koroner pada Tenaga Kependidikan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1392>
- Negesa, L. B., Magarey, J., Rasmussen, P., & Hendriks, J. M. L. (2020). Patients' Knowledge on Cardiovascular Risk Factors and Associated Lifestyle Behaviour in Ethiopia in 2018: A Cross-Sectional Study. *PLoS ONE*, 15(6), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234198>
- Prastiwi, D. A., Swastini, I. G. A. A. P., & Sudarmanto, I. G. (2021). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Lansia di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Meditory*, 9(2), 68–77. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/M>
- Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner di RSUD Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.47-55>
- Rahmawati, Y., Ramadanty, D. D., Rahmawati, F., & Perwitasari, E. (2022). Hiperkolesterolemia pada Pasien Lanjut Usia: Studi Kasus Puskesmas Seyegan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 157–163. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3966>

- Renityas, N. N. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Kolesterol Efektif Meningkatkan Pengetahuan Lansia dalam Pencegahan Kolesterol. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(2), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.54040/jpk.v9i2.178>
- Rosidawati, Suryati, E. S., Nuraini, N., & Agustina. (2022). Peningkatan Pengetahuan dengan Intervensi Edukasi Multimedia Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III*, 14–21.
- Sari, D. P., Hansah, R. B., & Suharni. (2020). Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Lansia di Puskesmas Andalas. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.559>
- Suwaryo, P. A. W., Widiyanto, A., Riyanto, B., Daryani, D., Subkhi, M., Hastutik, M., Anwar, M. K., Rakhman, S., Sutarti, S., Setiawan, T., Irawani, T., & Nurhayati, Y. (2023). Melangkah Menuju Hidup Sehat: Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 2(2), 42–48. <https://doi.org/10.32584/jpp.v2i2.2185>
- Tarawan, V. M., Lesmana, R., Gunawan, H., & Gunadi, J. W. (2020). Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Warga Dusun III Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–14.
- Triyono, D., Liani, R., Utami, A. W., Tristiyanti, S., & Supriatna, A. (2025). Penyakit Jantung Koroner di Indonesia: Peran Faktor Risiko dan Upaya Pencegahan. *Humanis*, 17(1), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v17i01.8798>
- Widagda, W. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas* (Vol. 1). Pusdik SDM Kesehatan. <https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/424/1/Keperawatan-Keluarga-dan-Komunitas-Komprehensif.pdf>
- Widiyono, Aryani, A., & Herawati, V. D. (2021). Kondisi Lanjut Usia yang Mengalami Hiperkolesterolemia di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia Desa Betengsari, Kartasura: Pilot Study. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 527–536.
- Yogyanti, K., Kristina, S. A., & Wiedyaningsih, C. (2022). *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyakit Jantung Koroner pada Masyarakat di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.